



JOGJA KITA

Kreasi Bank Sampah di Kota Jogja, Kurangi Sampah dapat Tambahan Uang

Botol Eceran Rp 100, Dikreasikan Jadi Rp 10 Ribu

Berbekal limbah-limbah sampah dari plastik, lembaran bekas koran, kardus, tutup botol, dan kaleng, Sri Martini, menciptakan kerajinan desain. Jika biasanya limbah plastik dikreasikan menjadi aksesoris maupun bunga, namun karyanya berbeda dengan yang lain.

"KARENA kita ingin meningkatkan kualitas produk supaya bernilai jual, kata salah satu pengelola bank sampah Gema Berseri, RW 04, Suryatmajan, Danurejan itu di sela Penganugerahan Penghargaan Wali Kota Mengapresiasi kemarin (4/12). Mereka meraih penghargaan juara IV.

Perempuan 44 tahun itu menjelaskan, karya desain elementer merupakan kerajinan tangan dan seni rupa atau penyusunan tata letak agar dapat dinikmati mata secara maksimal. Limbah sampah yang digunakan dalam seni ini dipilih yang memiliki nilai jual rendah di bank sampah. Misalnya bungkus deterjen atau kopi yang tidak memiliki nilai jual ternyata bisa dikreasikan menjadi hiasan dinding. Begitu pula dengan tutup botol bisa dibuat menjadi boneka dinding.

"Kalau botol-botol biasa eceran kan nilainya Rp 100, tapi kalau udah ada seninya bisa mahal puluhan ribu," ucapnya. Dia menyebut hasil kreasinya itu bisa dijual dengan harga bervariasi antara Rp 10.000 hingga ratusan ribu rupiah. Tergantung dari nilai seni dari barang yang dihasilkan.

Sementara, Kepala Seksi Pengurangan Sampah, Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Jogja, Faizah menuturkan, bank sampah Gema Berseri merupakan salah satu dari 20 kelompok lain yang baru dilatih untuk menghasilkan produk daur ulang sampah yang bernilai seni dan nilai jual tinggi. Adapun yang biasanya dengan konvensional, kali ini melalui pelatihan dan pendampingan kepada bank sampah.

"Kami menangkap peluang ini supaya produk olahan sampah itu punya nilai seni yang dampaknya untuk kesejahteraan masyarakat," kata Faizah disela acara.

Menurutnya, pelatihan baru diberikan kepada 20 kelompok bank sampah ini, karena dinilai sudah memiliki kepedulian, komitmen, dan aktifitas untuk mengolah

sampah menjadi kerajinan tangan. Dari total keseluruhan tercatat hingga akhir tahun 2018 ada 475 bank sampah di kota Jogja. "Mereka excited sekali, karena baru tahu ternyata ada alternatif karya yang tidak hanya sekedar jadi bunga, bros, dan lain-lain. Ini di luar perkiraan mereka," ucapnya.

Dia mengakui, upaya ini belum mampu berkontribusi untuk menekan penimbunan sampah anorganik. Tetapi nilai positif yang diambil yaitu bahwa sampah bisa menjadi sesuatu yang menarik dan bermanfaat.

"Kalau menghitungnya dari sisi pengurangan sampah kecil, tapi kita harapkan ini memberikan nilai ke masyarakat bahwa sampah bisa bermanfaat dan sehat," tuturnya.

Tujuan akhirnya, lanjut dia, selain masalah kesejahteraan bagi masyarakat, adalah juga memberikan edukasi kepada masyarakat bahwa keberadaan bank sampah mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat itu sendiri untuk memilah dan mengelola sampah.

"Yang penting ada kemauan pasti nggak akan sulit," pesannya.

Sedangkan, Wakil Wali Kota Jogja, Heroe Poerwadi (HP) mendorong agar bank sampah terus dikuatkan. Dari yang sampah organik menjadi pupuk, dan anorganik bisa diolah menjadi barang bernilai tambah dan bermanfaat. Sehingga bisa menekan pembuangan sampah ke piungan, Bantul.

"Selama ini konvensional, belum laku. Saya harap dengan cara ini bisa jadi oleh-oleh atau souvenir pernikahan," harap HP. (**/cr15/prs/by)

| | Nilai Berita | Sifat |
|--|---|---|
| | <input type="checkbox"/> Negatif <input type="checkbox"/> Positif <input type="checkbox"/> Netral | <input type="checkbox"/> Amat Segera <input type="checkbox"/> Segera <input type="checkbox"/> Biasa |

Yogyakarta,



| Instansi | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut |
|---|--------------|-------|-----------------|
| 1. Kelurahan Suryatmajan 2. Dinas Lingkungan Hidup | Positif | Biasa | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 20 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005